

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Terang, Jalan Swadaya IV, Gedung Meneng Bandar Lampung dari bulan Desember 2011 sampai bulan April 2012. Ketinggian tempat Kelurahan Gunung Terang adalah 166 m dpl.

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, koret, cutter, meteran, selang air, penggaris, jangka sorong, dan timbangan elektrik.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah umbi gladiol kultivar Holland Pink, kultivar Holland Putih, pupuk NPK 16:16:16, tanah, pupuk kandang kambing, arang sekam, fungisida, insektisida, dan air.

3.3 Metode Penelitian

Perlakuan secara faktorial, Rancangan Acak Kelompok (RAK). Faktor pertama adalah kultivar gladiol yaitu kultivar Holand Pink (H1) dan kultivar Holand Putih (H2). Faktor kedua adalah pembelahan subang yaitu subang utuh (SU) dan subang dibelah (SB). Pengelompokan berdasarkan bobot subang.

Tabel 2. Pengelompokan bobot dan diameter subang gladiol

| Kelompok | Holland Pink | | Holland Putih | |
|----------|--------------|---------------|---------------|---------------|
| | Bobot (g) | Diameter (cm) | Bobot (g) | Diameter (cm) |
| 1 | 66,5-80,1 | 5,8-7,2 | 35,5-76,0 | 4,7-6,8 |
| 2 | 41,1-60,7 | 5,4-6,3 | 29,2-34,1 | 4,4-5,1 |
| 3 | 32,3-39,5 | 4,6-5,3 | 26,7-29,1 | 4,2-4,8 |
| 4 | 21,5-31,4 | 4,0-4,8 | 20,4-26,6 | 3,9-4,6 |

Homogenitas ragam diuji dengan uji Bartlett sedangkan aditivitas ragam diuji dengan uji Tukey. Data pengamatan dianalisis dengan sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil pada taraf 5%.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Persiapan bibit

Dua kultivar umbi gladiol Holland Pink dan Holland Putih yang didatangkan dari petani tanaman hias di Cipanas Jawa Barat.



Gambar 3. Tampilan subang Kultivar Holland Putih



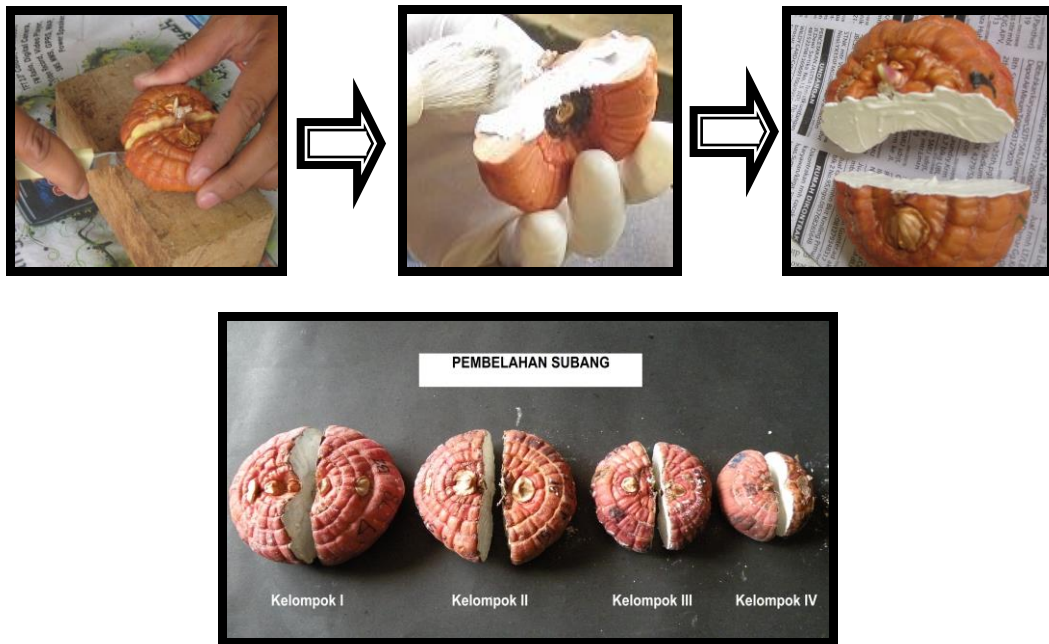
Gambar 4. Tampilan subang Kultivar Holland Pink

3.4.2 Perlakuan subang sebelum tanam

Bobot 20 g merupakan bobot minimal untuk perlakuan pembelahan subang. Subang gladiol baik dibelah maupun yang tidak dibelah direndam ke dalam fungisida dan bakterisida dalam bentuk cair selama 30 menit, setelah itu dikeringanginkan.

3.4.3 Teknik pembelahan subang

Pembelahan subang dilakukan setelah masing-masing subang direndam dan dikeringanginkan. Subang dibelah berdasarkan pola mata tunas yang ada. Diupayakan belahan tidak melukai mata tunas. Subang dibelah menggunakan pisau/cuter yang tajam. Setiap belahan subang diberikan olesan fungisida Antracol yang berbentuk pasta. Setelah diberikan olesan pasta dikeringanginkan selama 24 jam.



Gambar 5. Perlakuan pembelahan subang sebelum tanam

3.4.4 Persiapan media tanam dan penanaman

Media tanam yang digunakan merupakan campuran dari tanah, pupuk kandang kambing dan arang sekam dengan perbandingan 1:1:1. Penanaman dilakukan setelah subang memiliki satu mata tunas berukuran 1 cm atau akar sudah berbentuk bintil-bintil.

3.4.5 Pemasangan ajir

Gladiol sangat rentan dengan terpaan angin sehingga tanaman menjadi rebah. Untuk menopang pertumbuhan tanaman gladiol perlu dipasang ajir. Ajir dipasang sedini mungkin pada saat penanaman atau satu minggu setelah penanaman untuk mengurangi resiko kerusakan pada akar.

3.4.6 Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman meliputi pemupukan, penyiraman, dan pengendalian hama dan penyakit. Pemupukan dilakukan dengan pemberian pupuk NPK 16:16:16 sebanyak 5 g per tanaman pada setiap aplikasi. Aplikasi pupuk dilakukan tiga kali atau 15 gram/tanaman, yaitu pada fase vegetatif (minggu keempat setelah penanaman), fase generatif (minggu kedelapan setelah tanam), dan fase pembesaran umbi (satu hari setelah panen bunga).

Penyiraman dilakukan pada saat kondisi media tanam kurang begitu lembab dengan pemberian penyiraman sebanyak 250 ml air per tanaman. Pengendalian gulma dilakukan dengan cara mencabut gulma yang tumbuh di sekitar tanaman. Pencegahan hama dan penyakit tanaman dilakukan dengan menyemprotkan Curacron 500 EC sebanyak 2ml/l dan Furadan 3G.

3.5 Panen

Tanaman gladiol berbunga pada umur 60 - 80 hari setelah tanam, tergantung pada kultivarnya. Bunga pertama akan mekar sekitar 10 hari setelah primordia bunga muncul. Pemanenan dilakukan pagi hari dan secara hati-hati dengan menyertakan 2-3 daun pada tangkai bunga dan menyisakan daun-daun pada tanaman sebanyak mungkin minimum empat daun. Pemotongan tangkai bunga dengan pisau tajam dan bersih.

3.6 Pengamatan

Beberapa parameter pengamatan yang diukur untuk menguji keabsahan kerangka pemikiran dan hipotesis adalah =

1. Kecepatan muncul tunas (%)

Pengamatan kecepatan muncul tunas dilakukan dengan melihat tunas yang muncul setelah perlakuan pembelahan subang per satu minggu sekali.

2. Tinggi tanaman (cm)

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan dengan mengukur tinggi tanaman mulai dari pangkal umbi sampai dengan ujung daun tertinggi.

3. Kecepatan berbunga (%)

Pengamatan kecepatan berbunga dihitung mulai dari muncul tunas hingga berbunga. Dihitung dalam % kecepatan berbunga.

4. Jumlah floret (kuntum)

Pengamatan jumlah floret dilakukan pada saat bunga dipanen. Jumlah floret bunga dihitung dalam satuan kuntum, meliputi floret yang mekar sampai floret yang masih kuncup (dalam satu tangkai bunga).

5. Diameter floret (cm)

Pengamatan diameter floret dilakukan pada saat bunga mekar penuh dengan mengukur diameter segitiga mahkota

6. Panjang tangkai bunga (cm)

Pengamatan panjang tangkai dilakukan dengan mengukur mulai dari pangkal tangkai bunga yang berada di ketiak daun terakhir sampai ujung bunga terakhir yang terbentuk dalam satu floret. Pengamatan dilakukan pada saat bunga panen.

7. Diameter subang (cm)

Pengamatan diameter subang dilakukan dengan mengukur pada masing-masing diameter atau rata-rata subang yang terbentuk ditiap polibag.

8. Bobot subang (g)

Pengamatan bobot subang dilakukan dengan menimbang seluruh subang yang terbentuk disetiap subang pada saat panen subang.

9. Jumlah kormel (buah)

Pengamatan jumlah anak subang dilakukan dengan menghitung masing-masing atau rata-rata jumlah kormel yang terbentuk dari setiap subang yang di tanam.

10. Bobot kormel (g)

Pengamatan bobot anak subang dilakukan dengan menimbang seluruh anak subang (cormel) yang terbentuk dalam satu polibag pada saat panen anak subang.

11. Bobot kering berangkasan (g)

Pengamatan bobot kering berangkasan dengan menimbang tanaman terdiri dari sisa panen subang dan bunga yang diukur dari pangkal batang tanaman dan seluruh daun. setelah tanaman dikeringkan menggunakan oven dengan suhu 70°C selama 72 jam. Bobot berangkasan diukur dalam satuan gram.